
Menyelami Minat Karir Mahasiswa Akuntansi, Gender, Peran Motivasi Pembelajaran Perpajakan, Terhadap Peluang Kerja Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Universitas Perguruan Tinggi Di Surabaya)

Maria Nurani¹, Gusti Dian Prayogi²
STIE YAPAN Surabaya^{1,2}

Jl. Gn. Anyar Indah, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60295
Email : marianurani@gmail.com¹ , dian@stieyapan.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menguji Minat karir Mahasiswa Akuntansi, gender, peran motivasi pembelajaran perpajakan terhadap peluang kerja di bidang perpajakan. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 orang .dan metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif, teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS STATISTIK 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengujian terhadap variabel minat karir (X1) ditemukan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kerja di bidang perpajakan (Y) Nilai t hitung sebesar 10.118 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat karir seseorang dengan peluang kerja di bidang perpajakan. Lebih lanjut, karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (1.97635), hipotesis yang menyatakan bahwa Minat Karir (X1) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat diterima. ,Kedua terkait dengan pengaruh gender (X2) Terhadap Peluang kerja di bidang perpajakan (Y) hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan ,Nilai t hitung sebesar 1.521 dengan nilai signifikansi sebesar 0.130 menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis bahwa jenis kelamin seseorang berpengaruh terhadap peluang kerja di bidang perpajakan. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel (1.97635), sehingga hipotesis tentang pengaruh Gender (X2) terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) harus ditolak. Ketiga Dalam analisis terhadap variabel peran motivasi (X3) hasil ini menunjukkan bahwas variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kerja di bidang perpajakan (Y) Nilai t hitung sebesar 2.826 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 menunjukkan bahwa motivasi seseorang memainkan peran penting dalam menentukan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di bidang perpajakan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (1.97635), hipotesis yang menyatakan bahwa Peran Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat diterima.

Kata Kunci: Minat Karir, Gender, Peran Motivasi, Peluang Kerja Di bidang Perpajakan.

ABSTRACT

This research aims to test Accounting Students' career interests, gender, the role of motivation for learning taxation on job opportunities in the taxation sector. The sampling technique used in this research was 150 people. And the method used was a quantitative method, data analysis techniques using the IBM application. SPSS STATISTICS 2023. Research results show that testing the career interest variable (X1) found that this variable has a significant influence on job opportunities in the taxation sector (Y). The calculated t value is 10,118 with a significance value (sig.) of 0.000, indicating that there is There is a strong relationship between a person's career interests and job opportunities in the field of taxation. Furthermore, because the significance value is less than 0.05 and the calculated t is greater than the t table (1.97635), the hypothesis which states that Career Interest (X1) has a

significant effect on Job Opportunities in the Taxation Field (Y) can be accepted. Second, it is related to the influence of gender (X2) on job opportunities in the taxation sector (Y). The results of the analysis show that this variable does not have a significant influence. The calculated t value is 1.521 with a significance value of 0.130, indicating that there is not enough statistical evidence to support the hypothesis. that a person's gender influences job opportunities in the taxation sector. This is confirmed by a significance value greater than 0.05 and a calculated t that is smaller than the t table (1.97635), so the hypothesis regarding the influence of Gender (X2) on Job Opportunities in the Taxation Sector (Y) must be rejected. Third, in the analysis of the variable role of motivation (X3), these results show that this variable has a significant influence on job opportunities in the taxation sector (Y). The calculated t value is 2.826 with a significance value of 0.005, indicating that a person's motivation plays an important role in determining their opportunities. to get a job in taxation. Because the significance value is less than 0.05 and the calculated t is greater than the t table (1.97635), the hypothesis which states that the Role of Motivation (X3) has a significant effect on Job Opportunities in the Tax Field (Y) can be accepted.

Keywords: Career Interests, Gender, Role of Motivation, Job Opportunities in the Taxation Field.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang akuntansi, memainkan peran penting dalam mencetak calon profesional yang siap terjun ke dunia kerja. Pada tahun 2022, dari total 27 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menawarkan program studi Akuntansi, sebanyak 14 PTN memiliki jumlah peminat yang melebihi 1.000 orang. Salah satu PTN dengan peminat terbanyak untuk program studi Akuntansi dalam Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2022, yang sekarang diganti dengan SNBT, adalah Universitas Diponegoro (Undip). Jumlah peminat untuk program Sarjana Akuntansi di Undip pada tahun tersebut mencapai 1.796 orang. Dengan jumlah daya tampung sebanyak 111 orang, tingkat persaingan mencapai 1:16,1 (kampus republika, 2023) . Salah satu bidang yang menarik minat mahasiswa akuntansi adalah perpajakan.

Hal ini karena perpajakan merupakan aspek penting dalam bidang akuntansi yang memiliki implikasi signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Faktor gender telah menjadi perhatian dalam literatur terkait minat karir dan pilihan pendidikan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam minat dan preferensi karir, termasuk dalam bidang akuntansi (Fakih, 2016).

Namun, dalam konteks perpajakan, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami apakah terdapat perbedaan signifikan antara minat karir mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan di bidang perpajakan. Hasil riset sebelumnya disampaikan oleh Nissa (2022), menunjukkan bahwa gender tidak berdampak secara signifikan terhadap minat seseorang dalam mengejar karir di bidang perpajakan. Namun, penemuan ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Sari (2021), yang mengindikasikan bahwa perbedaan gender memiliki pengaruh yang substansial terhadap minat individu untuk bekerja di sektor perpajakan.

Peran motivasi juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat dan prestasi mahasiswa dalam mengejar karir di bidang perpajakan (Ratnaningsih, 2022) . Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat memainkan peran yang berbeda dalam menentukan tingkat komitmen mahasiswa terhadap bidang perpajakan dan kesuksesan mereka dalam mencapai tujuan karir. (Nugroho, 2018).

Pembelajaran perpajakan selama masa studi merupakan faktor yang krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang perpajakan. Kualitas kurikulum, metode pengajaran, dan pengalaman praktis dalam mempelajari perpajakan dapat memengaruhi minat dan kompetensi mahasiswa dalam bidang ini. Menurut Sari (2021) Minat untuk mengejar

karier di bidang perpajakan ternyata tidak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, tetapi sebaliknya, motivasi dan faktor gender memiliki dampak positif terhadap minat untuk bekerja di bidang tersebut.

Peluang bidang perpajakan juga menjadi factor penentu dalam membentuk minat mahasiswa untuk memilih perpajakan sebagai karir. Berbagai peluang karier dalam bidang perpajakan meliputi posisi sebagai pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak, perencana pajak di Kantor Akuntan Publik, tenaga kerja pajak di sektor swasta, konsultan pajak independen, dan bagi mereka yang telah memperoleh sertifikasi, memiliki potensi untuk mendirikan firma konsultan pajak mereka sendiri (Erwin Hadisantoso, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelami minat karir mahasiswa akuntansi dalam bidang perpajakan dengan memperhatikan faktor gender, peran motivasi, dan pembelajaran perpajakan selama masa studi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peluang kerja di bidang perpajakan serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa tentang peluang kerja di sektor ini. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir di bidang perpajakan.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan di bidang perpajakan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi dalam perpajakan, pemerintah dapat merancang program-program yang sesuai untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan siap pakai di sektor ini.

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi pemerintah dalam menyusun program-program pendidikan dan

pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja di bidang perpajakan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, motivasi, dan pembelajaran perpajakan, pemerintah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan kualitas calon tenaga kerja di sektor perpajakan.

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada industri dan sektor swasta tentang harapan dan preferensi mahasiswa terkait karir di bidang perpajakan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam perpajakan, industri dan sektor swasta dapat menyesuaikan strategi rekrutmen mereka untuk menarik bakat-bakat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Umum tentang Teori Pengharapan

Teori pengharapan, yang pertama kali diperkenalkan Victor Harold Vroom, yang diambil dari penelitian Nurbawani, A. (2022), mengemukakan mengenai perspektif motivasi seseorang terhadap suatu tindakan sangat dipengaruhi menghasilkan konsekuensi positif bagi mereka. Secara esensial, teori ini menyatakan bahwa individu secara sadar memilih tindakan yang akan mereka lakukan berdasarkan pada harapan mereka terhadap hasil dari tindakan tersebut. Teori pengharapan menekankan bahwa individu memiliki kendali atas tindakan mereka dan memilih untuk bertindak berdasarkan penilaian mereka terhadap kemungkinan hasil dari tindakan tersebut. Dengan demikian, motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dapat dijelaskan oleh sejauh mana mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan (Nurchayati, 2023).

Menurut persepsi Nurhalisa (2020) mengenai teori pengharapan dalam konteks akademik, digambarkan dalam sebuah cara baru yang digunakan untuk mendalami motiv individu dalam mencapai keberhasilan di bidang akademik. Mahasiswa sebagai pembelajar termotivasi dalam pencapaian hasil studi yang optimal jika mereka

meyakini bahwa upaya belajarnya akan membawa pada menuju pencapaian tujuan akademik yang diinginkan, seperti mendapatkan nilai tinggi atau mencapai prestasi akademik tertentu. Dengan demikian, teori pengharapan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu memotivasi terhadap diri mereka sendiri dalam mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan.

2. Relevansi Teori Pengharapan dengan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Teori pengharapan memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami minat karir mahasiswa akuntansi. Menurut Nurbawani (2022), teori ini menyoroti bahwa motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh pengharapan atas hasil dari tindakan tersebut. Dengan demikian, ketika mahasiswa akuntansi memiliki harapan akan hasil yang positif dari karir di bidang perpajakan, mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengejar karir tersebut. Sebagai contoh, jika seorang mahasiswa akuntansi memiliki harapan bahwa karir di bidang perpajakan akan memberikan peluang untuk pengembangan karir yang baik, stabilitas pekerjaan, dan penghasilan yang memadai, maka ia akan cenderung memiliki minat yang kuat untuk mengejar karir di bidang tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut memiliki harapan yang rendah terhadap prospek karir di bidang perpajakan, maka minatnya untuk mengejar karir di bidang tersebut juga akan rendah.

Dengan demikian, pemahaman akan teori pengharapan dapat membantu dalam mengeksplorasi hubungan antara harapan mahasiswa terhadap hasil karir di bidang perpajakan dengan tingkat minat mereka untuk mengejar karir tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan minat dan kualitas mahasiswa dalam mengejar karir di bidang perpajakan.

3. Minat Karir

Minat karir merujuk pada kecenderungan individu untuk memilih dan terlibat dalam pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, keterampilan, dan aspirasi mereka. Menurut John L. Holland (1959), minat karir dipengaruhi oleh kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan lingkungan kerja, yang mempengaruhi kepuasan dan kesuksesan dalam karir. Donald Super (1957) menjelaskan bahwa minat karir adalah bagian dari proses perkembangan karir yang mencerminkan preferensi terhadap berbagai jenis pekerjaan dan dapat berubah seiring waktu. Robert Roe (1956) mengaitkan minat karir dengan kebutuhan psikologis dan sosial, yang dipengaruhi oleh pengalaman awal dan pola asuh. Linda Gottfredson (1981) menekankan bahwa minat karir adalah hasil dari pencocokan antara persepsi individu tentang diri mereka sendiri dan pandangan mereka mengenai pekerjaan yang tersedia, dengan faktor sosial dan budaya turut berperan. Secara keseluruhan, minat karir merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor pribadi, pengalaman hidup, dan persepsi terhadap dunia kerja, yang dapat berkembang seiring waktu.

4. Pengertian Gender

Pengertian gender telah didefinisikan dan dipahami dari berbagai perspektif oleh para ahli, masing-masing memberikan wawasan berbeda mengenai konsep ini. Judith Butler (1990), dalam karyanya yang berpengaruh "Gender Trouble," mengemukakan bahwa gender bukanlah kategori yang tetap atau biologis, melainkan konstruksi sosial yang dibentuk melalui tindakan dan praktik sosial yang dilakukan berulang kali. Menurut Butler, gender adalah performatif; artinya, identitas gender seseorang dibentuk dan diperkuat melalui tindakan dan ekspresi sosial yang konsisten, bukan sebagai bagian dari esensi pribadi yang melekat.

Simone de Beauvoir (1949) dalam bukunya "The Second Sex" memberikan pandangan yang berbeda dengan menekankan bahwa gender adalah hasil dari struktur sosial yang menempatkan wanita dalam posisi yang tertekan dibandingkan

pria. De Beauvoir berargumen bahwa konstruksi sosial ini menciptakan hierarki gender di mana wanita sering kali dianggap sebagai "yang lain" atau "yang berbeda," sebuah posisi yang mengakibatkan ketidaksetaraan dan diskriminasi gender.

George E. Marcus dan Michael M. J. Fisher (1986), dalam buku mereka "Anthropology as Cultural Critique," memperluas pemahaman gender dengan melihatnya sebagai kategori sosial yang mengorganisasi peran dan harapan dalam berbagai masyarakat. Mereka menyoroti bagaimana konstruksi gender mempengaruhi identitas individu dan pengalaman dalam konteks budaya yang berbeda, menunjukkan bahwa gender tidak hanya mengenai perbedaan biologis tetapi juga mengenai norma-norma budaya yang membentuk peran sosial.

Secara keseluruhan, definisi-definisi ini menekankan bahwa gender adalah konstruksi sosial dan budaya yang kompleks, yang membentuk dan dipengaruhi oleh norma-norma, kekuasaan, dan pengalaman individu dalam konteks sosial tertentu. Mereka menunjukkan bahwa gender tidak hanya mengenai perbedaan biologis tetapi juga tentang bagaimana masyarakat membangun dan menerapkan peran serta identitas gender.

5. Pengaruh gender pada Peluang Kerja di Bidang Perpajakan

Pengaruh gender pada peluang kerja di bidang perpajakan mencakup berbagai dimensi yang mempengaruhi partisipasi dan kemajuan karir individu. Penelitian menunjukkan bahwa wanita sering menghadapi hambatan dalam memasuki dan berkembang di sektor perpajakan. Misalnya, Kray et al. (2004) menemukan bahwa bias gender dalam proses rekrutmen dan promosi dapat menghalangi wanita dari kesempatan yang sama dengan pria dalam profesi ini. Diskriminasi gender juga dapat memainkan peran penting, di mana wanita sering kali terhambat dalam akses ke pelatihan, jaringan profesional, dan posisi strategis, seperti yang dijelaskan oleh Beneria dan Sen (1981). Selain itu, persepsi sosial dan norma gender dapat membatasi pilihan karir

wanita, dengan pandangan bahwa perpajakan lebih cocok untuk pria, sebagaimana diuraikan oleh Gottfredson (1981). Eagly dan Carli (2003) juga menunjukkan bahwa meskipun wanita dapat menunjukkan kinerja yang sangat baik, mereka sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan promosi ke posisi puncak. Keseluruhan, pengaruh gender dalam bidang perpajakan menunjukkan adanya ketidaksetaraan yang signifikan dalam akses, kesempatan, dan pengembangan karir, yang memerlukan perhatian dan tindakan untuk memastikan kesetaraan di tempat kerja.

6. Motivasi

Motivasi adalah konsep kompleks yang telah didefinisikan dan dijelaskan oleh berbagai ahli dengan pendekatan yang berbeda. Abraham Maslow (1943), dalam bukunya "A Theory of Human Motivation," mendefinisikan motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diorganisasikan dalam bentuk hierarki. Menurut Maslow, kebutuhan manusia berkembang secara bertahap dari kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan dan tempat tinggal, hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri. Frederick Herzberg (1959), dalam "The Motivation to Work," mengemukakan bahwa motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan ketidakpuasan kerja. Herzberg membagi faktor motivasi menjadi dua kategori utama: faktor motivasi, seperti pencapaian dan pengakuan, yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja, dan faktor higienis, seperti kondisi kerja dan gaji, yang jika tidak memadai dapat menyebabkan ketidakpuasan namun tidak secara langsung memotivasi. Victor Vroom (1964), dalam teori ekspektansi yang dijelaskan dalam bukunya "Work and Motivation," mengartikan motivasi sebagai hasil dari harapan individu bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai dari hasil tersebut. Menurut Vroom, individu akan merasa termotivasi untuk berusaha jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan mengarah pada hasil yang mereka inginkan dan bahwa hasil tersebut memiliki nilai penting bagi mereka. Edward Deci

dan Richard Ryan (1985), dalam teori Self-Determination Theory (SDT) yang dijelaskan dalam "Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior," mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Mereka mengklasifikasikan motivasi menjadi intrinsik, yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi, dan ekstrinsik, yang didorong oleh imbalan atau pengakuan eksternal. Sementara itu, Clayton Alderfer (1969) dalam karyanya "An Empirical Test of a New Theory of Human Needs" mengembangkan ERG Theory (Existence, Relatedness, Growth), yang menyederhanakan hierarki kebutuhan Maslow menjadi tiga kategori utama: kebutuhan eksistensi, hubungan sosial, dan pertumbuhan pribadi. Alderfer menyarankan bahwa individu dapat memotivasi diri mereka untuk memenuhi kebutuhan ini dengan fleksibilitas dalam pencapaiannya. Keseluruhan definisi ini menunjukkan bahwa motivasi melibatkan berbagai aspek kebutuhan, harapan, dan dorongan internal yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pribadi dan profesional

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang minat karir mahasiswa akuntansi, dengan mempertimbangkan pengaruh gender, motivasi, pembelajaran perpajakan, dan peluang kerja di bidang perpajakan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik yang dapat diukur secara objektif, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis dan kuat terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam metode kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden. Kuesioner ini akan dirancang secara khusus untuk mengukur minat karir mahasiswa

akuntansi, tingkat motivasi, tingkat pemahaman tentang pembelajaran perpajakan, dan persepsi tentang peluang kerja di bidang perpajakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan dirumuskan dengan cermat berdasarkan teori-teori yang relevan dan literatur terkait.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik, seperti analisis regresi dan uji hipotesis, untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan dapat dipercaya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh studi di jurusan akuntansi di perguruan tinggi di Surabaya dan memilih konsentrasi perpajakan. Proposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi. sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (sekaran 2008).

Jumlah sampel yang diharapkan adalah sebanyak 150 responden, yang akan dipilih secara *purposive* dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya yang menawarkan program studi akuntansi dengan konsentrasi perpajakan.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data,

misal lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah diteliti mengenai gambaran umum perusahaan.

4. Definisi operasional

Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, Ambarwanti (2021). Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu hal yang disukai karena ada dorongan dari motivasi yang ada dalam diri individu maupun luar individu itu sendiri.

Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut, Yuniar Ambarwanti (2021). Karir akan mendukung efektivitas individu dan organisasi untuk mencapai tujuan.

Pengertian gender yang di gambarkan oleh UNDP (2019) mencakup pemahaman bahwa peran gender tidaklah statis atau universal, tetapi dapat bervariasi antar budaya, waktu, dan konteks sosial tertentu. Gender juga dilihat sebagai suatu spektrum yang melampaui hanya dua kategori biner (laki-laki dan perempuan), dengan mempertimbangkan variasi identitas gender yang lebih kompleks, seperti non-biner, genderqueer, dan lainnya.

Peran Motivasi Mmerupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam mencapai Pendidikan yang baik. motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sebagai ukuran ketahanan seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan mereka.

Peluang kerja merupakan permintaan tenaga kerja yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap di isi oleh para pencari kerja(2007;234) sedangkan sukirno (2000:68) sebagai suatu keadaan Dimana semua pekerjaan yang ingin bekerja pada suatu

Tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun secara cermat untuk mengukur minat karir mahasiswa akuntansi dalam bidang perpajakan, motivasi mereka, serta persepsi mereka terhadap peluang kerja di bidang tersebut. Pertama-tama, kuesioner akan memuat serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat minat mahasiswa terhadap karir dalam bidang perpajakan, yang dapat mencakup seberapa sering mereka mempertimbangkan karir di bidang tersebut, area spesifik di dalam perpajakan yang menarik minat mereka, dan sejauh mana mereka merasa yakin dengan pilihan karir ini. Selanjutnya, kuesioner akan memasukkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motivasi, dengan menggali faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengejar karir di bidang perpajakan, sejauh mana mereka memandang kesuksesan dalam karir perpajakan sebagai prioritas, dan tingkat motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut tentang perpajakan. Selain itu, kuesioner akan mencakup pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap peluang kerja di bidang perpajakan, seperti penilaian mereka terhadap prospek kerja di masa depan, tingkat optimisme mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus, dan keyakinan mereka bahwa bidang perpajakan menawarkan beragam peluang karir menarik. Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi dalam bidang perpajakan, serta gambaran yang jelas tentang motivasi dan persepsi mereka terhadap peluang kerja di bidang tersebut

6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa langkah yang terorganisir dan terinci. Pertama-tama, peneliti akan menghubungi koordinator atau staf administrasi dari setiap perguruan tinggi yang

menjadi lokasi penelitian untuk mendapatkan izin dan akses untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Setelah izin diperoleh, langkah berikutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi program studi akuntansi dengan konsentrasi perpajakan. Kuesioner dapat disebarluaskan secara daring melalui platform survei online atau secara langsung kepada mahasiswa di kelas atau lokasi lain yang sesuai. Sebelumnya, peneliti akan memberikan informasi yang cukup kepada mahasiswa mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan proses partisipasi mereka. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti akan mengumpulkan dan memproses data yang terkumpul. Dalam hal terdapat kuesioner yang tidak lengkap atau tidak dapat diproses, peneliti akan berupaya menghubungi responden untuk mendapatkan klarifikasi atau melengkapi data yang diperlukan. Selanjutnya, jika diperlukan, peneliti akan menjadwalkan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mereka di bidang perpajakan.

Prosedur pengumpulan data akan dijalankan dengan cermat dan hati-hati, dengan memastikan bahwa semua proses dilakukan sesuai dengan etika penelitian dan standar yang berlaku. Selain itu, peneliti akan mengamati semua protokol keamanan dan privasi data untuk melindungi informasi pribadi responden. Dengan melaksanakan prosedur pengumpulan data secara sistematis, diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa validitas berarti *instrument* yang digunakan untuk mengukur dan memiliki manfaat untuk menunjukkan hasil ukuran suatu data. Analisa data atau instrumen data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah program SPSS for windows 2023 yang merupakan suatu *software* berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik berupa

parametric maupun *non-parametric*. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur apakah item-item yang ada di kuesioner sudah tepat dalam menentukan ukuran yang merujuk pada apa yang diukur. Validitas item diukur dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total dan perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item dengan skor total item.

Hasil pengolahan menggunakan korelasi *bivariate person* (r). uji ini digunakan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikan. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan maupun pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan tidak signifikan 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan maupun pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Penelitian

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur apakah data yang didapatkan melalui kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu hal yang sesuai dengan apa yang akan diukur, sehingga data yang didapatkan sah atau valid untuk digunakan (Ghozali, 2021: 66). Sebelum data digunakan perlu dipastikan apakah data yang didapatkan layak atau tidak untuk dilakukan penelitian. Pengukuran uji validitas dilakukan menggunakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka skor butir dari kuisisioner valid
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka skor butir dari kuisisioner tidak valid

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ sehingga dalam kasus ini besarnya df dapat dihitung $150-2$ atau $df = 148$ dengan $\alpha 0.05$

didapat r tabel 0.1946.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai r hitung yang ditunjukkan dalam kolom *Pearson Correlation* untuk setiap kuesioner pada masing-masing variable lebih besar dari r tabel yaitu 0.1603. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada Variabel Minat Karir (X1), Gender (X2), Peran Motivasi (X3), dan Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Menurut Ghozali (2021: 61), realibilitas analisis menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki merupakan pengujian untuk mengukur apakah pengaruh signifikan. Nilai t hitung sebesar 1.521 dengan pertanyaan atau pernyataan dari kuisisioner yang dijawab nilai signifikansi sebesar 0.130 menunjukkan bahwa oleh responden reliabel atau tidak sebagai indikator tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung dari variabel. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel hipotesis bahwa jenis kelamin seseorang berpengaruh jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah terhadap peluang kerja di bidang perpajakan. Hal ini konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan terkonfirmasi dengan nilai signifikansi yang lebih besar Creswell (2018: 159), disebutkan bahwa nilai dari 0.05 dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 dapat dianggap cukup reliabel (1.97635), sehingga hipotesis tentang pengaruh Gender untuk penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Hair (X2) terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dkk. (2019: 184), terdapat batasan atas reliabel yang harus ditolak. Dalam konteks ini, jenis kelamin tidak diukur dengan *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

1. Jika nilai $\alpha > 0,70$ maka pertanyaan reliabel
2. Jika nilai $\alpha < 0,70$ maka pertanyaan tidak reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat nilai *Cronbach Alpha* yang ditunjukkan dalam kolom *Pearson Correlation* untuk masing-masing variable lebih besar dari dari 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada Variabel Minat Karir (X1), Gender (X2), Peran Motivasi (X3), dan Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Pembahasan

Untuk menguraikan hasil pengujian regresi diterima. Dalam konteks ini, semakin tinggi motivasi terkait pengaruh beberapa variabel terhadap peluang seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka kerja di bidang perpajakan berdasarkan data yang untuk sukses dalam mencari pekerjaan di sektor dianalisis menggunakan program SPSS 2024

Pertama, dari hasil pengujian terhadap variabel Secara keseluruhan, hasil analisis ini Minat Karir (X1), ditemukan bahwa variabel ini memberikan pemahaman yang mendalam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peluang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kerja di Bidang Perpajakan (Y). Nilai t hitung sebesar peluang kerja di bidang perpajakan. Minat karir 10.118 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 dan motivasi terbukti sebagai faktor yang sangat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat signifikan dalam menentukan kesuksesan antara minat karir seseorang dengan peluang kerja di seseorang dalam memasuki dan berkembang

bidang perpajakan. Lebih lanjut, karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (1.97635), hipotesis yang menyatakan bahwa Minat Karir (X1) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat diterima. Dalam konteks ini, pengaruhnya terjadi secara positif, yang berarti semakin tinggi minat karir seseorang dalam bidang perpajakan, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pekerjaan di sektor tersebut.

Kedua, terkait dengan pengaruh Gender (X2) terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y), hasil memainkan peran yang signifikan dalam menentukan peluang kerja seseorang di bidang perpajakan.

Ketiga, dalam analisis terhadap variabel Peran Motivasi (X3), hasilnya menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y). Nilai t hitung sebesar 2.826 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 menunjukkan bahwa motivasi seseorang memainkan peran penting dalam menentukan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di bidang perpajakan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (1.97635), hipotesis yang menyatakan bahwa Peran Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) dapat

dalam karir di sektor perpajakan. Sementara itu, jenis kelamin tidak terbukti sebagai faktor yang signifikan dalam konteks ini. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pendidikan, pengembangan karir, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada meningkatkan peluang kerja di sektor perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian regresi terhadap variabel Minat Karir (X1), Gender (X2), dan Peran Motivasi (X3) terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan (Y) menggunakan SPSS 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel Minat Karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi minat karir seseorang dalam bidang perpajakan, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pekerjaan di sektor tersebut. Hal ini didukung oleh nilai t hitung yang tinggi (10.118) dengan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000), menunjukkan bahwa hubungan antara minat karir dan peluang kerja di bidang perpajakan sangat kuat dan signifikan.
2. Variabel Gender, yang mengacu pada jenis kelamin, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan. Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis bahwa jenis kelamin seseorang mempengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di bidang perpajakan Hal ini terbukti dari nilai t hitung yang rendah (1.521) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (0.130).
3. Variabel Peran Motivasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peluang Kerja di Bidang Perpajakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk sukses dalam mencari pekerjaan di sektor perpajakan. Nilai t hitung yang signifikan (2.826) dengan nilai signifikansi yang rendah (0.005) menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam menentukan peluang kerja di bidang ini

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis data, pembahasandan kesimpulan maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perubahan dalam minat karir, motivasi, dan peluang kerja di bidang perpajakan seiring waktu. Hal ini akan membantu memahami dinamika jangka panjang dan efek dari intervensi pendidikan dan pelatihan
2. Menyelidiki faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi peluang kerja di bidang perpajakan, seperti pengalaman kerja, jaringan profesional, kompetensi teknis, dan soft skills. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor penentu kesuksesan karir di bidang perpajakan.
3. Melakukan analisis komparatif antara berbagai sektor keuangan dan akuntansi, termasuk perpajakan, untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti minat karir dan motivasi berbeda antar sektor. Ini bisa membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sektor perpajakan.
4. Melakukan studi yang lebih mendalam tentang pengaruh gender terhadap peluang kerja di bidang perpajakan, termasuk wawancara dan survei kualitatif untuk memahami persepsi dan pengalaman wanita dan pria dalam industri ini. Penelitian ini bisa mengidentifikasi hambatan dan peluang yang spesifik berdasarkan gender.

5. Menyelidiki pengaruh teknologi baru, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, terhadap peluang kerja di bidang perpajakan. Penelitian ini dapat membantu mempersiapkan mahasiswa dan profesional untuk perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di industri perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

- Amrain, N Wuryandini, A. R;. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 87=99.
- Ardiana, E, Mujiyati, M;. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5252-5265.
- Becker, Gary S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press.
- Becker, Gary S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press.
- Blau, F. D. (2017). The Gender Wage Gap: Extent, Trends, and Explanations. *Journal of Economic Literature* vol. 55, no. 3, 789865.
- Djefris, D, Anjani, Y Sukartini, S;. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91-102.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Erwin Hadisantoso, N. D. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi Bidang Perpajakan. *KOnfrensi Ilmiah Akuntansi X*, 1-14.
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender & Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Florida, Richard (2002). The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community, and Everyday Life. Basic Books.
- Hanie, U, Kadir, K & Nor, W;. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jalur Karir di Bidang Akuntansi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(1), 79-91.
- Jatmiko, S;. (n.d.). Upaya United Nations Development Programme (UNDP) dalam meningkatkan kesetaraan gender di Indonesia melalui Program Sustainable Development Goals (SDGs).
- kampus republika. (2023, Maret 9). *Kampus Republika*. Retrieved from <https://kampus.republika.co.id>: <https://kampus.republika.co.id/infokampus/1622914402/Cek-Peminat-dan-Daya-Tampung-TerbanyakProdi-Akuntansi-27-PTN-di-Jawa-Referensi-SNBT-2023>
- Keynes, John Maynard (1936). The General Theory of Employment, Interest, and Money. Harcourt Brace.
- Mahayani, Ni Made Dwi et al;. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak
- Porter, Michael E. (1990). The Competitive Advantage of Nations. Free Press.
- Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 7.1.
- Murdiawati, D;. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*,

- 20(2), 248-256.
- 125151.Students in Indonesia. *Journal of Taxation Studies*,8(1), 45-58.
- Nugroho, P. I. (2018). Determinan Minat Profesi Dibidang Perpajakan. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 34-51.
- Sugiyono;. (n.d.). Data Primer-Sumber Data Yang Langsung
- Nurbawani, A. (2022). Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom. *outheast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2),177-188
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.99>.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). Gender Inclusive Definitionand Terminology.
- Nurchayati, N. (2023). Minat berkarier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan: Pengetahuan perpajakan, motivasi dan penghargaan finansial. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 131-143.
- Rosita dkk. (2021,4;4). uji validitas dab reabilitas kuisisioner prilakau proposal. *kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan*, 279-284.
- MISI, V. &. (n.d.). *Stie yapan.ac.id*. Retrieved from www.stieyapan.ac.id
- Nurhalisa, S. a. (2020). Pengaruh motivasi, persepsi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 264–273.
- Rosita dkk. (2021,4;4). uji validitas dab reabilitas kuisisioner prilakau proposal. *kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan*, 279-284.
- R, N. (2022). The Impact of Gender on Career Interest in Taxation: A Case Study of Indonesian Accounting Students. *International Journal of Accounting Research*, 15(2), 78-89.
- visi dan misi universitas katolik widya mandala. (n.d.). *unika widya mandala.ac.id*. Retrieved from [unika widya mandala.ac.id](http://unika.widya-mandala.ac.id): [www.universitaskatolikwidya-mandala](http://www.universitaskatolikwidya-mandala.ac.id)
- Rachmawati, L. P. (2017). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 12(1), 28-42.
- Visi dan misi universitas wijaya putra surabaya. (n.d.). *Uwp.ac.id profil visi misi*. Retrieved from Uwp.ac.id profil visi misi: www.wijayaputra.ac.id
- visi, dan misi;. (n.d.). *unair.ac.id*. Retrieved from unair.ac.id: www.unair.ac.id
- Ratnaningsih, N. M. (2022). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiwa Akuntansi Perpajakan pada Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakn (survei pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan di Politeknik Elbajo Commudus Labuhan Bajo). *JurnalCakrawala Ilmiah1(12)*, 3641-3648.
- Ghozali,Hair dkk. ((2019)(2021)). Uji Normalitas data. In G. dkk, *Uji Normalitas data* (pp. (196)(376-378).
- Sari, D. K. (2021). Gender and Career Interest in Taxation: A Comparative Study of Accounting *jurnal akuntansi vol.1,no.2,,*